

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Analgetik atau obat penghilang nyeri adalah zat-zat yang mengurangi rasa sakit atau nyeri tanpa mengurangi kesadaran yang bekerja dengan cara menekan sistem saraf pusat. Hasil penelitian dari Zeng Q *et al.* (2008) menyatakan bahwa populasi nyeri di Indonesia mencapai 23,6 % hingga 31,3% dengan rata-rata mengalami nyeri pada persendian. Secara keseluruhan pada tahun 2007 dilaporkan kejadian kasus nyeri telah mencapai 40% pada orang dewasa setiap harinya dan 89% merasakan nyeri minimal sebulan sekali (Agrensa 2013).

Lengkuas (*Alpinia galanga L.*) merupakan salah satu tanaman yang dikenal oleh masyarakat memiliki efek farmakologis sebagai obat, Lengkuas telah banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai obat nyeri (analgetik), diuretik, antipiretik (Hariana, 2013). Lengkuas mengandung saponin, tannin, flavonoid dan minyak atsiri lebih kurang 1% dengan komponen utama kamfer, sineol dan asam metal sinamat, sedangkan komponen minyak atsiri yang lain diantaranya, linalol, sedrol, eugenol, limonene, apinen, B-pinen, a-fenkil asetat dan l'-assetoksikavikol asetat kandungan kimia yang berkhasiat sebagai analgetik yaitu flavonoid dan eugenol (BPOM RI, 2011).

Lengkuas putih telah digunakan untuk mengobati penyakit sejak jaman dahulu dalam pengobatan tradisional seperti jamu. Jamu telah menjadi bagian budaya dan kekayaan alam Indonesia dan hasil riset kesehatan dasar tahun 2010

menunjukkan bahwa penggunaan jamu oleh masyarakat Indonesia lebih dari 50%. Obat yang sering digunakan sebagai analgetik antara lain seperti golongan NSAID dan golongan antagonis opioid. Alternatif pengobatan yang relatif lebih aman yaitu dengan menggunakan obat tradisional. Selain pengobatan konvensional pengobatan nyeri masih sering menggunakan pengobatan tradisional, sekitar 75-80% dari total jumlah penduduk di negara berkembang, hal ini karena obat tradisional lebih diterima, lebih terjangkau, lebih sesuai di dalam tubuh dan memiliki efek samping yang ringan (Mariyane, 2012).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kajian aktivitas farmokologis rimpang lengkuas putih sebagai penghilang rasa nyeri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode review artikel data yang digunakan berdasarkan hasil penelitian yang dipublikasikan di jurnal nasional maupun internasional yang terakreditasi, tentang kajian aktivitas anti nyeri dan aktivitas pendukung yaitu kandungan fitokimia, aktivitas antioksidan dan aktivitas antiinflamasi lengkuas putih.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu :

Apakah ekstrak rimpang lengkuas putih mempunyai aktivitas analgetik berdasarkan jurnal yang terkait.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui kajian lengkuas putih secara praklinik tentang aktivitas farmakologi lengkuas putih.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar penelitian selanjutnya.

2. Bagi ilmu pengetahuan

Memberikan informasi mengenai manfaat lengkuas putih (*Alpinia galanga L*) sebagai analgetik kepada masyarakat. Yang dapat dijadikan alternatif pengobatan dengan menggunakan bahan alam.